

Metode Penetapan Harga Jual Produk Sepatu Berdasarkan *Cost Plus Pricing Method* pada Cv. Tritunggal Sidoarjo

Syaiful Arif^{a,1,*}, Soenartoto^{b,2}, Darno^{c,3}, Rati Kusumaningtiyas^{d,4}, Siti Nur Afifah^{e,5}, Afyah Kurniyah^{f,6}

^{a,b,c,d,e,f} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

¹ Syaiful-Arif@Student.Umaha.Ac.Id; ² Soenarto@Umaha.Ac.Id; ³ Darno@Umaha.Ac.Id;

⁴ Ratikusuma03@Gmail.Com; ⁵ Snafifah08@Gmail.Com; ⁶ Afiyahkurniyah@Gmail.Com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Cost of Order; Variable Costing; Selling Price; Cost Plus Pricing Method

The principle of determining the selling price is that the value of the selling price must be higher than the costs incurred because it is added to the desired profit. The use of Cost plus pricing method is based on the selling price principle where the selling price obtained is determined from the total production cost plus the percentage of margin determined by the company. The calculation of order cost is calculated using the variable costing approach. Descriptive Qualitative Method used in this research because the need for data sourced from observations, interviews and documentation to better identify the costs attached to the product. This study concludes that the determination of selling price based on cost plus pricing method is lower than the company calculation. This shows that the selling price based on cost plus pricing method is appropriate to be applied in the CV. Tritunggal Sidoarjo which is engaged in Makloon or Cut, Make, and Trim (CMT) services

PENDAHULUAN

Perusahaan jasa telah berkembang pesat saat ini baik perusahaan besar maupun dalam bentuk UKM. Berbagai jenis jasa yang berkembang mulai dari kesehatan, komunikasi, transportasi, bisnis, hiburan dan lain-lain. Perkembangan industri yang memproduksi sepatu menyebabkan munculnya perusahaan-perusahaan yang hanya melakukan proses produksi tanpa melakukan secara langsung kegiatan penjualan kepada pelanggan.

Perusahaan seperti ini akan menjadi sasaran bagi perusahaan *trading* untuk memanfaatkan jasanya. Hal ini yang menjadi landasan banyaknya perusahaan yang menyediakan jasa *cut, make, and trim* (CMT) atau di Indonesia lebih disebut dengan jasa makloon. Suatu perusahaan jasa dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya membutuhkan dana yang berasal dari modal awal pemilik perusahaan maupun investasi dari pihak lain. Dana yang diterima akan dimanfaatkan untuk pembelian aset sebagai dasar operasi penyedia jasa.

Menurut Haryono Jusuf, (2011:596), dalam sistem harga pokok pesanan, perusahaan membebaskan biaya pada setiap pesanan atau *batch* barang. *Job order costing Method* atau yang sering diartikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas produksinya berdasarkan pesanan, mengubah bahan baku mentah menjadi satu produk baru sesuai jenis pesanan dari dalam atau luar perusahaan. Perusahaan jasa makloon ialah perusahaan yang bergerak hanya menerima pesanan proses produksi tetapi tidak memungkinkan perusahaan tersebut melakukan proses produksi dengan produknya sendiri. Jasa makloon menerapkan metode berdasarkan pesanan karena hanya beroperasi berdasarkan pesanan dari pihak lain tapi tidak memungkinkan pihak pemberi jasa melakukan produksi dengan merek dagang yang dimiliki. Penentuan harga pokok produk begitu penting bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual, memantau biaya produksi, menghitung laba atau rugi suatu pesanan. Agar harga pokok tersebut dapat ditetapkan, dibutuhkan informasi yang tepat mengenai biaya sesungguhnya pada proses produksi. Informasi tersebut diperlukan pihak manajemen dalam memonitor kegiatan, penentuan harga jual produk dan menilai profitabilitas perusahaan.

Sistem akuntansi biaya yang digunakan perusahaan saat ini umumnya masih bersifat konvensional, sehingga kurang mampu memberikan informasi yang akurat. Menurut Darno, (2019:40-49), dalam penelitiannya pada sebuah pabrik kerupuk dengan metode fullcosting mendapatkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dipakai perusahaan kurang tepat dan dinilai terlalu rendah. Perbedaan (kesalahan) perhitungan ini akan semakin besar apabila jumlah produksi semakin banyak. Untuk hal tersebut akan lebih baik jika disajikan dengan metode full costing.

Penentuan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode full costing, karena jauh lebih tepat apabila menentukan harga jual. Metode full costing memasukkan biaya produksi tetap dan biaya produksi variabel untuk menghitung harga pokok produksi., Darno dan Liana Dwi maysaroh (2020),

Penentuan harga pokok dalam jasa maklon dilakukan berdasarkan pesanan, tentunya manajemen akan menggunakan perhitungan menggunakan metode *variable costing*. Karena jumlah totalnya berubah dipengaruhi oleh berapa banyaknya volume kegiatan atau pesanan. Metode ini akan berguna dalam membantu mengendalikan biaya dan mengambil keputusan dalam merencanakan penentuan laba jangka pendek. Disamping penggunaan metode *variable costing*, dalam penentuan harga jual jasa yang diberikan bagi penerima jasa akan ditambah dengan besaran laba yang diinginkan. Oleh perusahaan tafsiran besar laba ditentukan oleh pihak manajemen berapa persen keuntungan yang ingin diambil berdasarkan HPP, misalnya laba 30% dari harga pokok produksi. Penentuan kos produksi berdasarkan *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang melekat pada produk pesanan yang dikerjakan yang dalam jasa makloon biasanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* variabel ditambah biaya non produksi yang bersifat variabel. Pembebanan biaya berdasarkan harga pokok pesanan biasanya diperlakukan sebagai *direct cost*. dengan demikian untuk menentukan harga pokok yang akurat bagi jasa makloon maka diperlukan perhitungan yang tepat yaitu penggunaan metode harga pokok pesanan berdasarkan *variable costing*.

Penentuan besar laba yang diterima perusahaan berdasarkan berapa persen yang diinginkan pihak manajemen, dikalikan harga pokok produk yang telah ditentukan. Perusahaan akan menambahkan margin yang telah ditentukan. Margin laba akan mempengaruhi jumlah harga jual yang akan ditentukan perusahaan.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, (2015:7), menyatakan bahwa “Akuntansi Biaya adalah proses dari pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan pelaporan biaya, produksi dan penjualan suatu barang atau jasa, dengan cara yang berbeda untuk setiap proses. Akuntansi biaya memiliki tujuan untuk penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan untuk pengambilan keputusan khusus.

Penggolongan Biaya

Menurut mulyadi, (2015:13) Biaya dapat diklasifikasikan dengan bermacam cara. pengklasifikasikan biaya ini ditentukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dengan pengklasifikasikan tersebut, konsep tersebut dikenal sebagai: “*different cost for different purposes*”.

Penggolongan biaya menurut objek pengeluarannya adalah dasar penggolongan biaya. Misalnya objek pengeluaran adalah transportasi, maka setiap pengeluaran yang memiliki hubungan dengan bahan bakar adalah biaya transportasi.

Penggolongan biaya menurut tujuan utama perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga bagian :

1. Biaya produksi
2. Biaya pemasaran
3. Biaya administrasi dan umum

Penggolongan biaya menurut hubungan antara biaya dengan yang dibiayai dikelompokkan dapat menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung timbul karena ada sesuatu yang dibiayai

Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan bahan volume aktivitas adalah biaya yang terjadi karena dipengaruhi jumlah produk yang akan di produksi perusahaan. Menurut Mulyadi, (2015:16), penggolongan biaya ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

- a. Biaya variabel
- b. Biaya semivariabel
- c. Biaya *semifixed*
- d. Biaya tetap

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya dibagi menjadi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Yang menjadi pembeda adalah masa manfaat pengeluaran biaya ini. Contoh pengeluaran modal adalah pembelian aktiva tetap karena mempunyai nilai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sebaliknya pengeluaran yang nilai manfaatnya dalam satu periode akuntansi contohnya biaya iklan, pengeluaran biaya ini termasuk dalam pengeluaran pendapatan karena ayat jurnal akan masuk dalam perhitungan laba.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi, (2015:17) metode penentuan kos terdapat dua pendekatan sebagai berikut :

1. *Full costing*
Metode dengan memperhitungkan semua komponen produksi.
2. *Variable costing*
Metode dengan memperhitungkan yang hanya melekat pada produk.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi perusahaan manufaktur sangat ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengolah bahan baku menjadi barang jadi, jenis produk dan volume produk.

1. Metode Harga pokok Pesanan
Menurut Haryono Jusup, (2011:596) menyatakan bahwa dalam sistem harga pokok pesanan, perusahaan membebankan biaya pada setiap pesanan atau setiap *batch* barang. Pada setiap tahapan dalam proses menghasilkan produk atau jasa, perusahaan harus mengidentifikasi pesanan dan biaya produksi yang bersangkutan. Sistem harga pokok pesanan mengukur biaya untuk setiap pesanan yang telah selesai, bukan mengukur biaya yang dikeluarkan pada suatu periode.
2. Metode Harga Pokok Proses
Perusahaan menggunakan sistem harga pokok proses apabila perusahaan tersebut memproduksi produk yang serupa dalam jumlah besar. Produksi bersifat kontinyu (*continuous*). Sistem harga pokok proses mengumpulkan biaya-biaya produksi yang berkaitan untuk suatu periode tertentu (mingguan atau bulanan), bukan menentukan biaya produksi untuk suatu produk tertentu atau suatu pesanan tertentu. Dalam sistem harga pokok proses, perusahaan membebankan biaya produksi ke departemen atau proses untuk suatu periode tertentu. Haryono Jusuf, (2011:597).

Jasa Cut Make and Trim (CMT) atau Makloon

Jasa *Cut, Make, and Trim* (CMT) atau sering disebut jasa makloon. Jasa ini merupakan jasa yang hanya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi tanpa melakukan pembelian bahan baku. Biasanya jasa ini hanya bergerak dalam bidang *garment*, sepatu, tas dan lainnya. Perusahaan yang bergerak dalam jasa ini hanya melakukan proses mulai pemotongan bahan baku, menjahit, dan pengepakan. Pihak pemberi jasa hanya menyuply bahan baku dan bahan penolong, tidak dipungkiri pihak penerima jasa terkadang juga menyiapkan bahan baku penolong. Selanjutnya pihak penerima jasa akan melakukan seluruh proses produksi menghasilkan produk jadi siap kirim. Jasa makloon biasanya hanya menerima produk pesanan, bukan produk yang diproduksi asal.

Ada tiga departemen dalam proses produksi jasa makloon, yaitu:

1. Departemen proses *cutting*
Proses ini dimulai dari persiapan pembuatan pola atau *patern*, selanjutnya penandaan pola pada bahan baku untuk siap di *cutting*. Kemudian bahan-bahan yang sudah di potong sesuai pola akan di klasifikasikan menurut bagian dan nomor pola.

2. Departemen proses *making*
Dalam proses *making* dilakukan aktivitas menjahit pola sehingga menjadi produk akhir.
3. Departemen proses *trimming*
Proses ini adalah proses tahap akhir dalam CMT atau bagian *finishing*. Proses ini meliputi pembuangan sisa benang, pembersihan produk, pemberian label, dan proses pengepakan. Dalam tahap ini perlunya *quality control* agar produk yang selesai sesuai kuantitas dan kualitas pesanan.

Hambatan Penentuan Harga Pokok Makloon

Harga pokok pesanan yang dihitung dalam perusahaan makloon mempunyai kerumitan tersendiri, berikut merupakan beberapa hambatan dalam penentuann harga pokok tersebut :

- a. Perhitungan harga pokok setiap pesanan berbeda-beda.
- b. Memiliki resiko yang lebih besar jika bahan baku diproduksi bersama dengan barang homogen.
- c. Kebutuhan waktu produksi tidak dapat dipastikan.
- d. Resiko barang hilang dalam proses tinggi.
- e. Bahan baku tidak sepenuhnya di *supply* pemesan, tergantung dengan perjanjian awal atau berubah sewaktu-waktu.
- f. Seringnya mengabaikan perhitungan biaya *overhead* pabrik karena merasa sudah terpenuhi dengan laba yang didapat.

Penentuan Harga Jual

Menurut Hansen dan Mowen (2001:633), harga jual adalah sejumlah nilai uang atau barang yang di butuhkan untuk men-dapatkan sejumlah barang atau jasa lainnya

Tujuan penetapan harga jual memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan harga pasar
Penetapan harga pasar yang murah dengan kualitas barang yang bagus akan meningkatkan jumlah konsumen yang akan membeli produk atau jasa.
2. Meningkatkan keuntungan
Setelah mendapatkan *market share* yang luas, dipastikan perusahaan akan memperoleh laba , namun perusahaan harus tetap memper-hatikan nilai laba yang wajar sesuai dengan produk atau jasa. Pening-katan laba akan digunakan sebagai penambahan aset agar mening-katkan jumlah produksi dan ekspansi perusahaan.
3. Menjaga daya saing
Dengan penetapan harga yang wajar akan memperkuat daya saing penjualan di pasar persaingan sempurna.

Menurut Kamarudin, (2013) me-nyatakan bahwa penetapan harga hual terdapat tiga metode yaitu :

- a. *Cost Plus Pricing Method*
- b. *Mark Up Pricing Method*
- c. *Break Event Method*

Penggunaan *cost plus pricing method* perusahaan menetapkan harga jual suatu unit barang atau jasa, dengan menjum-lahkan biaya per unit ditamabah dengan prosentasi laba yang diharapkan untuk menutup laba. Berikut adalah rumusan *cost plus pricing method* :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Total} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Keunggulan penggunaan *cost plus pricing method* sebagai berikut :

1. Harga jual berdasarkan metode ini dapat merupakan titik awal ke arah harga jual yang dapat diterima.
2. Biaya menjadi batas bawah perlindungan.
3. Sebagai evaluasi manajemen terhadap daya saing produk atau jasa sejenis.
4. Penentuan laba yang sederhana dan cepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di CV. Tritunggal yang beralamat di Pergudangan Tritan Block C No. 16-17 Taman-Sidoarjo. Pada bulan Maret hingga bulan Juni 2019 penelitian ini dilaksanakan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja. CV. Tritunggal merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa *Cut, Make, And Trim (CMT)* atau makloon di Sidoarjo. Penentuan lokasi dipilih karena CV. Tritunggal beroperasi menerima pesanan dari luar dengan penentuan harga pokok pesanan dan harga jual masih sederhana sehingga perlu adanya perbaikan metode dalam perhitungannya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggunakan berupa tertulis atau lisan, perilaku, peristiwa.

Di dalam penelitian ini, akan menarik suatu kondisi yang berkaitan dengan penerapan *cost plus pricing method* dalam penetapan harga jual produk sepatu. Penelitian ini mensimulasikan perhitungan secara teoritis dan membandingkannya dengan metode yang dibuat oleh perusahaan. Kemudian unut-unit yang diteliti dalam format kualitatif deskriptif sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian adalah CV. Tritunggal yang melakukan proses produksi makloon sepatu.
2. Objek Penelitian adalah perhitungan harga pokok pesanan produk sepatu berdasarkan *variable costing* dan perhitungan margin laba menggunakan *cost plus pricing method* pada penetapan harga jual produk sepatu makloon.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengelompokkan data berdasarkan jenis produk yang diproduksi.
2. Pengolahan data dengan melakukan analisis dan membuat perhitungan terhadap hasil wawancara serta observasi mengenai komponen yang menjadi pembentuk biaya produksi serta penentu harga jual.
3. Membuat kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Produk Sepatu Makloon

Produk yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sepatu dengan merek BTS BALI. Pesanan sepatu diterima dengan sebagian bahan baku di *supply* oleh pemesan. Maka dalam penentuan harga pokok pesanan makloon yang dibuat oleh CV. Tritunggal tanpa memperhitungkan bahan baku yang di *supply* oleh pemesan. Jumlah Pesanan Makloon yang diterima adalah 5000 pasang sepatu. Berikut merupakan gambar sepatu BTS BALI :



Gambar Sepatu BTS BALI
Sumber : CV.Tritunggal Sidoarjo

Sepatu BTS BALI merupakan sepatu sekolah di bali. Sepatu ini dipesan oleh beberapa sekolah yang berada di bali yang mengumpulkan pesannya di Raja Alas Kaki. Selanjutnya pesanan sepatu diproduksi secara makloon di CV. Tritunggal.

Proses Produksi

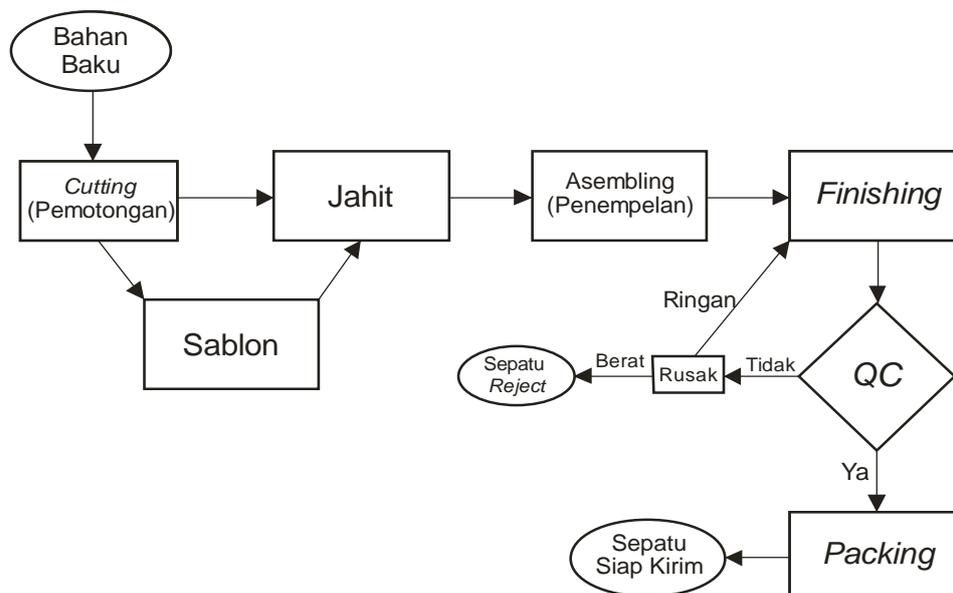
CV. Tritunggal dalam memproses bahan baku menjadi bahan jadi adalah sebagai berikut :

- a. Proses *Cutting* / Pemotongan

Tahap ini dilakukannya pemotongan pada bahan baku sesuai dengan pola dan jumlah yang dibutuhkan. Proses ini memerlukan pisau plong yang dibuat sesuai pola kemudian dipotong menggunakan mesin plong. Hasil potongan akan di sendirikan sesuai dengan jenis dan ukuran sepatu.

- b. Proses *Making* / Penjahitan
Proses menyatukan bahan baku yang selesai dalam proses pemotongan kemudian dijahit sesuai dengan pola yang sudah ditentukan menjadi sebuah bagian *upper* atau bagian atas sepatu.
- c. Proses Penempelan (asembling)
Tahap penempelan ini sering disebut dengan proses assembling, dalam proses ini *upper* dibentuk menggunakan mesin dengan bantuan kaki buatan (*shoe last pvc*). Selanjutnya dilakukan pengeleman untuk menyatukan bagian *upper* dan *outsole* menjadi sepatu.
- d. Proses *Finishing*
Dimulai dengan proses member-sihkan sepatu dari kotoran seperti sisa lem, bekas benang selama proses produksi, pengikatan tali sepatu, Pemasangan label merek dan harga, dan penempelen stiker *made in*.
- e. Proses *Quality Control*
Merupakan proses yang paling penting, dimana pengecekan secara langsung apakah telah sesuai dengan sampel sepatu. Jika sepatu telah sesuai dengan sampel maka akan berlanjut pada tahap selanjutnya, sedangkan jika ditemui adanya kerusakan maka akan di arahkan sesuai dengan tingkat kerusakannya. Kerusakan ringan akan kembali pada tahap yang berhubungan dengan kerusakan dan kerusakan tingkat berat akan di *reject* atau tidak di masukkan.
- f. Proses *Packing*
Sepatu yang telah lolos pengecekan *quality control* selanjutnya akan dimasukkan pada *inner box* (kardus sepatu). Kemudian dimasukkan di *outher box* yang berisi beberapa *inner box* (standar isi 10).

Berikut adalah alur produksi di CV. Tritunggal :



Gambar Alur Produksi CV. Tritunggal
Sumber : Data Diolah Penulis

Penggolongan Biaya

Berdasarkan proses produksi bahan baku menjadi produk jadi di CV. Tritunggal terdapat dua penggolongan biaya, yaitu biaya produksi dan non produksi. Berikut adalah penggolongan biaya tersebut :

- 1. Biaya Produksi
 - a. Biaya Bahan Baku Langsung
Berikut disajikan data bahan baku untuk memproduksi satu unit sepatu yang *disupply* oleh CV. Tritunggal :

Tabel Biaya Bahan Baku Langsung Untuk Memproduksi Pesanan Sepatu BTS BALI

No	Bahan Baku	Biaya
1	Mesh + Foam 3mm + TC	Rp 6.842.144
2	TA 0,6	Rp 622.050
3	TA 0,8	Rp 1.462.020
4	TA 1,8	Rp 2.508.363
5	Foam 10mm	Rp 1.372.806
6	Foam 20mm	Rp 3.539.250
7	Strip Insole	Rp 2.495.532
8	Mesh + Eva 4mm	Rp 5.780.170
9	Taveta	Rp 450.000
10	Silica Gel	Rp 250.000
11	Kertas Subal	Rp 1.600.000
12	Kertas Bungkus	Rp 550.000
13	Stiker Inner	Rp 750.000
14	Benang	Rp 450.000
15	Lem	Rp 800.000
Total Biaya Bahan Baku Langsung		Rp 29.472.334

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

Pesanan yang diterima oleh CV. Tritunggal merupakan pesanan makloon, maka sebagian besar bahan baku *disupply* oleh pemesan. CV. Tritunggal me-nyediakan bahan baku yang tidak di *supply* sesuai dengan perjanjian saat pemesan melakukan *purchasing order* sepatu. Berdasarkan tabel 4.1 biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh CV. Tritunggal dalam memproduksi pesanan makloon sepatu BTS BALI sebesar Rp. 29.472.334.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja menggu-nakan sistem upah per hari. CV. Tritunggal membagi tenaga kerja menjadi empat bagian yaitu bagian bagian *cutting*, jahit, assembling dan *finishing*. Upah yang diberikan untuk setiap bagian berbeda-beda yaitu untuk bagian *cutting* sebesar Rp. 70.000/hari, bagian jahit sebesar Rp. 80.000/hari, bagian asem-bling sebesar p. 85.000/hari dan bagian *finishing* sebesar Rp. 70.000/ hari. Waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pesanan sepatu BTS BALI adalah 7 hari kerja tanpa lembur. Berikut akan disajikan biaya tenaga kerja langsung untuk memenuhi pesanan Sepatu BTS BALI:

Tabel Biaya Tenaga Langsung Untuk Memproduksi Pesanan Sepatu BTS BALI

Keterangan	Jumlah Pekerja	Jumlah Hari Kerja	Upah Per Hari	Total Upah
Bagian <i>Cutting</i>	3	7	Rp 70.000	Rp 1.470.000
Bagian Jahit	8	7	Rp 80.000	Rp 4.480.000
Bagian Assembling	2	7	Rp 85.000	Rp 1.190.000
Bagian <i>Finishing</i>	9	7	Rp 70.000	Rp 4.410.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 11.550.000

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV. Tritunggal dalam menyelesaikan sepatu BTS BALI adalah sebesar Rp. 11.550.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Berikut akan disajikan biaya *overhead* pabrik dalam memproduksi sepatu BTS BALI :

Tabel Biaya *Overhead* Pabrik Untuk Memproduksi Pesanan Sepatu BTS BALI

o	Biaya Overhead Pabrik	Tetap	Variabel	Total
1	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	Rp 8.500.000		Rp 8.500.000
2	Reparasi dan pemeliharaan Mesin	Rp 500.000		Rp 500.000
3	Biaya Lisrik		Rp 531.300	Rp 531.300
4	Biaya Air	Rp 236.500		Rp 236.500
5	Shoe Last PVC		Rp 18.000.000	Rp 18.000.000
6	Pisau Plong		Rp 6.821.750	Rp 6.821.750
7	Gunting benang		Rp 30.000	Rp 30.000
8	Penggosok		Rp 17.500	Rp 17.500
9	Cairan pembersih Lem		Rp 42.000	Rp 42.000
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp9.236.500	Rp25.442.550	Rp 34.679.050

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

Biaya *overhead* Pabrik yang harus dikeluarkan oleh CV. Tritunggal untuk memproduksi pesanan sepatu BTS BALI adalah sebesar Rp. 34.679.050.

2. Biaya Non Produksi

a. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menata, mengatur dan mengawasi kegiatan administrasi. Biaya administrasi dan umum yang dalam memproduksi sepatu BTS BALI sebagai berikut

Tabel Biaya Administrasi dan Umum Untuk Memproduksi Pesanan Sepatu BTS BALI

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Gaji Karyawan Bagian Administrasi dan Umum	Rp 4.750.000
2	Alat Tulis Menulis	Rp 420.000
3	Telepon	Rp 675.400
4	Penyusutan	Rp 1.500.000
Total Biaya Administrasi dan Umum		Rp 7.345.400

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

CV. Tritunggal mengeluarkan biaya administrasi dan umum sebesar Rp. 7.345.400 untuk memproduksi sepatu BTS BALI.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran biaya untuk mempromosikan produknya dan biaya pengiriman. Berikut disajikan biaya pemasaran :

Tabel Biaya Pemasaran Sepatu BTS BALI

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Sampel Sepatu	Rp 250.000
2	Biaya Salesmen Sepatu	Rp 1.000.000
3	Biaya Ekspedisi Pengiriman	Rp 9.250.000
Total Biaya Pemasaran		Rp 10.500.000

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

Pembebanan biaya sampel sepatu dan salesman sepatu termasuk dalam tahap pemasaran sebelum produksi sehingga biaya tersebut dimasukkan pada biaya pemasaran Rp. 10.500.000 adalah biaya pemasaran yang dikeluarkan CV. Tritunggal dalam memenuhi pesanan sepatu BTS BALI.

Perhitungan Harga Pokok Pesanan Makloon

Pendekatan yang dilakukan dalam menghitung pesanan makloon sepatu BTS BALI CV. Tritunggal adalah menggunakan pendekatan *variable costing*. Berikut adalah perhitungan harga pokok sepatu BTS BALI :

Tabel Perhitungan Harga Pokok Pesanan Sepatu BTS BALI

Biaya Produksi		
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp	29.472.334
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	11.550.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp	34.679.050
Biaya Non Produksi		
Biaya Administrasi dan Umum	Rp	7.345.400
Biaya Pemasaran	Rp	10.500.000
Total Biaya Produksi	Rp	93.546.784

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

Total biaya produksi untuk memenuhi pesanan sepatu BTS BALI adalah sebesar Rp. 93.546.784. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dihitung harga pokok pesanan makloon sepatu BTS BALI per unit adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{harga pokok pesanan makloon} &= \frac{\text{Total biaya Produksi}}{\text{Jumlah Pesanan}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 93.546.784}}{5000 \text{ unit}} \\
 &= \text{Rp 18.709 /Unit}
 \end{aligned}$$

Penetapan Harga Jual

Harga jual produk dapat diperoleh dengan menjumlahkan Total Biaya Produksi dengan laba yang ditetapkan sebesar 35% kemudian dibagi dengan Total pesanan Produk Perhitungan harga jual produk sepatu menggunakan *cost plus pricing method* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Produk} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba Yang diharapkan}}{\text{Jumlah Pesanan}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 93.546.784} + (35\% \times \text{Rp. 93.546.784})}{5000 \text{ Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 93.546.784} + (35\% \times \text{Rp. 93.546.784})}{5000 \text{ Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 126.288.158}}{5000 \text{ Unit}} \\
 &= \text{Rp. 25.258 /Unit}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat dibandingkan dengan harga jual pesanan makloon sepatu BTS BALI menurut CV. Tritunggal adalah sebesar Rp. 26. 119 per unit sedangkan menurut *cost plus pricing method* sebesar Rp. 25.258 per unit. Perbandingan tersebut memperoleh selisih Rp. 861. Berikut tabel perbandingan harga jual pesanan makloon

sepatu BTS BALI oleh CV. Tritunggal dengan perhitungan menggunakan *cost plus pricing method* :

Tabel Perbandingan Harga Jual Pesanan sepatu BTS BALI oleh Perusahaan dengan *cost plus pricing method*

Jenis pesanan Makloon	Harga Jual Yang Ditetapkan Perusahaan	Harga Jual yang ditetapkan dengan <i>cost plus pricing method</i>	Selisih
Sepatu BTS BALI	Rp26.119	Rp25.258	Rp861

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui hasil penetapan harga jual produk sepatu berdasarkan *cost plus pricing method* pada CV. Tritunggal dan melihat perbandingan dengan harga jual yang ditetapkan CV. Tritunggal untuk meningkatkan daya saing. Penetapan harga jual yang ditentukan CV. Tritunggal masih menggunakan metode harga jual oleh direktur beserta *mark up* untuk menghindari kerugian. Perusahaan tidak memperhitungkan setiap komponen-komponen biaya produksi sehingga harga jual yang ditetapkan CV. Tritunggal lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual berdasarkan *cost plus pricing method*. Berikut adalah tabel perbandingan penetapan harga jual produk sepatu BTS BALI CV. Tritunggal dengan penulis :

Tabel Hasil Penelitian

KETERANGAN		PENULIS	PERUSAHAAN
Biaya Produksi			
	Biaya Bahan Baku	Rp 29.472.334	Rp 28.222.334
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 11.550.000	Rp -
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 34.679.050	Rp -
Biaya Non Produksi			
	Biaya Administrasi dan Umum	Rp 7.345.400	Rp -
	Biaya Pemasaran	Rp 10.500.000	Rp 9.250.000
Biaya Jasa			
	Jasa <i>Cutting</i>	Rp -	Rp 7.500.000
	Jasa Jahit	Rp -	Rp 28.750.000
	Jasa Asembling	Rp -	Rp 45.000.000
Total Biaya Produksi		Rp 93.546.784	Rp 118.722.334
Harga Pokok Pesanan @5000 Unit		Rp 18.709	Rp 23.744
Penentuan Margin Kontribusi/Laba			
	<i>Cost Plus Pricing Method</i>	35%	
	<i>Mark Up</i>		10%
Jumlah Margin Kontribusi/Laba		Rp 32.741.374	Rp 11.872.233
Total Harga Jual		Rp 126.288.158	Rp 130.594.567
Harga Jual per Unit @5000 Unit		Rp 25.258	Rp 26.119

Sumber: Olah Data Oleh Penulis Berdasarkan tabel diatas, dapat dides-kripsikan hasil analisis sebagai berikut :

- a. Penggunaan pendekatan *variable costing* pada perhitungan harga pokok pesanan makloon menunjukkan bahwa biaya yang melekat pada produk sepatu lebih teridentifikasi. Menunjukkan harga pokok pesanan sebesar Rp. 18.709 dengan pendekatan *variable costing* sedangkan perhitungan yang dilakukan perusahaan menghasilkan Rp. 23.744. Terjadi selisih sebesar Rp 5.035 untuk tiap unitnya. Diakibatkan perhitungan yang dilakukan perusahaan ditentukan hanya menghitung bahan baku dan biaya jasa makloon yang penetapannya tidak tetap tergantung manajemen perusahaan.
- b. Penetapan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing method* yang dilakukan penulis dengan penentuan margin kontribusi sebesar 35% sesuai yang diinginkan perusahaan. dengan total biaya produksi yang telah dihitung sebesar Rp. 93.546.784. Besarnya margin kontribusi yang diinginkan perusahaan dengan menghitung menggunakan *cost plus pricing method* sebesar Rp. 32.741.374, dengan demikian total harga jual adalah sebesar Rp. 126.288.158. Penetapan harga jual untuk 5000 unit sepatu adalah sebesar Rp. 25.258.
- c. Harga jual yang ditetapkan perusahaan untuk sepatu BTS BALI adalah Rp. 26.119 sedangkan perhitungan yang penulis lakukan berdasarkan *cost plus pricing method* yaitu Rp. 25.119. selisih harga jual tersebut adalah Rp. 861 Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dimana harga jual pesanan makloon sepatu BTS BALI menurut *cost plus pricing method* lebih rendah daripada perhitungan CV. Tritunggal. Hal ini disebabkan dalam perbedaan perhitungan harga pokok pesanan beserta margin kontribusi kedua metode tersebut.

Kesimpulan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian di CV. Tritunggal menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendekatan *variable costing* dalam menentukan harga pokok pesanan makloon lebih efektif daripada perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena penggunaan pendekatan *variable costing* maka biaya-biaya produksi lebih teridentifikasi dalam membentuk total biaya produksi.
- b. Penetapan harga jual produk sepatu berdasarkan *cost plus pricing method* lebih tepat karena margin kontribusi yang ditentukan berdasarkan biaya yang sesungguhnya melekat pada produk.
- c. Perhitungan harga jual produk sepatu yang digunakan perusahaan menggunakan metode harga jual yang ditentukan direktur beserta *mark up* penggunaan *cost plus pricing method* dalam menetapkan harga jual produk lebih rendah dibandingkan penetapan harga jual yang ditetapkan perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan tidak memperhitungkan setiap komponen pembentuk biaya produksi.

Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan
 1. CV. Tritunggal dapat mempertimbangkan dalam penetapan harga jual produk berdasarkan *cost plus pricing method*, mengingat harga jual lebih rendah dibandingkan harga jual yang ditetapkan CV. Tritunggal dengan tetap memenuhi laba yang diinginkan perusahaan.
 2. Penggunaan harga jual yang tidak terlalu tinggi bisa meningkatkan daya saing dengan perusahaan yang sejenis dan menjadi daya tarik pemesan melakukan *order* maupun *reapeat* jasa makloon
- b. Bagi pemesan jasa makloon penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perusahaan saat memesan produk makloon.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgin. M. Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Darno, 2019, Pengendalian Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo”, ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, Vol 3, No. 3 (1), 40-49.
- Darno, Muasyaroh, L.D., 2020, Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Vs Variable Costing Pada Produksi Sambel Pecel, Jurnal Abirawa Vokasi Administrasi Bisnis, Vol 1, No.2.
- Djaslim Saladin. 2004. Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian, edisi 3. Bandung: CV. Linda Karya.
- Hansen dan Mowen. 2001. Manajemen Biaya. Jakarta: Salemba 4.
- Haryono Jusuf. 2011. Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Komaruddin Ahmad. 2013. Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi 8. Jakarta : Rajawali Pers Bisnis.
- Kotler, dan Keller. 2012. Manajemen Pemasaran, edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN., 2001. Sistem Akuntansi, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Yogyakarta : Pustakabarupress.